

**MANFAAT PENTING “BENDA CAGAR BUDAYA” SEBAGAI
PENINGGALAN SEJARAH/ARKEOLOGI UNTUK KEPENTINGAN
AGAMA, SOSIAL BUDAYA, SOSIAL EKONOMI, PENDIDIKAN DAN ILMU
PENGETAHUAN
(STUDI KAJIAN BUDAYA)**

Ida Bagus Nyoman Wartha
Dosen Prodi Sejarah, FKIP Unmas Denpasar

ABSTRAK

Benda-benda cagar budaya adalah peninggalan yang paling luhur untuk warisan bangsa, karena mengandung makna nilai dari budaya nenek moyang untuk kenangan sepanjang masa. Hal yang paling penting dalam warisan budaya sebagai peninggalan sejarah / arkeologi adalah benda dimana tidak terlepas dari lingkungan masyarakatnya yang menghormati peninggalan-peninggalan tersebut. Karena kenyataannya peninggalan benda cagar budaya ditinjau dari sifatnya dapat dikelompokkan antara lain tidak mendapat perhatian dari masyarakat dan bahkan tidak difungsikan lagi keberadaannya (peninggalan/monumen mati). Tetapi di bagian lain ada masyarakat yang menjadikan peninggalan sejarah/arkeologi sangat penting bahkan disakralkan pada tempat ibadah dan suci sebagai (peninggalan/monumen hidup). Khususnya di Bali, peninggalan sejarah/arkeologi sebagai warisan budaya bagi masyarakat Hindu, benda seperti patung, relief dan bangunan, kesemuanya disucikan karena dipercaya memiliki nilai-nilai agama dan kehidupan berguna orang di Bali. Sehingga semua peninggalan sejarah/arkeologi yang bermanfaat untuk dilestarikan dan menjadi peradaban suatu bangsa. Benda cagar budaya sebagai peninggalan yang ada di Bali banyak mendapat perhatian dari berbagai belahan dunia serta menjadi pusat kunjungan wisatawan serta tujuan penelitian. Dengan dijadikannya sebagai objek pariwisata, maka sangat bermanfaat bagi masyarakat desa setempat dan memiliki kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, karena dapat membuka bisnis dan menjual seni kerajinan, sebagai souvenir bagi wisatawan saat mereka berkunjung melihat berbagai peninggalan benda-benda sejarah/arkeologi yang dilestarikan dan disakralkan oleh masyarakatnya.

Kata Kunci: Warisan, Budaya, peninggalan, Sejarah

ABSTRACT

The objects of cultural heritages is the most sublime relic of heritage for a nation, because it contains a piece of cultural from ancestors to the memories of all time. The important of cultural heritage as a relic of historical/archaeology in heritage to day is inseparable from the of the community environment that respects these legacy. Because the reality is most people do not make these relics function in their (the dead monument) but in other parts there are people making heritage/archaeology significance as a place of worship and sacred (the living monument). Especialy in Bali, the community of Hindu religious, the legacy of historical/archaeology as a cultural heritage objects such as statues, reliefs and buildings, all of which are more sacred because the believed to have religious values

and usefull lives of people in Bali. So that all relic of historical/archaeology preserve and make a nation's civilization. The objects of cultural heritage as a relic that is in Bali a lot of attention from various parts of the world as well as models of tourists visit the destination or purpose of the study. With make objects as objects of cultural heritage tourists visit, very beneficial for the community of the village and have the opportunity to improve their welfare, because they can opens a business and craft art, as a souvenir for the tourists when he saw the events of the past as a relic of historical/archaeology which remain stable and religious.

Keywords: *Heritage, Cultural, Relic. Historical*

PENDAHULUAN

Manfaat peninggalan sejarah dan arkeologi untuk kepentingan agama khususnya di daerah Bali adalah sangat penting. Pada umumnya peninggalan-peninggalan dapat dikategorikan atas 2 bagian sesuai dengan sifatnya yaitu: (1). Peninggalan yang tersebut masih difungsikan sebagai prasarana atau simbol pemujaan (*the living monument*), sedangkan yang tidak difungsikan sebagai prasarana atau simbol pemujaan disebut (*the dead monument*).

Peninggalan yang berfungsi sebagai simbol pemujaan (*the living monument*), jelas sangat besar manfaatnya untuk kepentingan agama maupun kepercayaan terhadap Tuhan Yang maha Esa (*Ida Sang Hyang widhi Wasa*). Dan kenyataannya banyak peninggalan-peninggalan tersebut seperti benda-benda

peninggalan arkeologi diantaranya patung-patung arca, peninggalan masa pra sejarah seperti kapak batu lonjong untuk di daerah Bali masih di sakralkannya oleh masyarakat terutama yang beragama Hindu dan bermakna sebagai tempat pemujaan. Misalnya Pura Penataran sasih, Pura Pusering Jagat, Pura Gunung kawi, Pura Tirta Empu, Pura Goa Gajah Pura Bukit Penulisan, Pura Kebo Edan dan yang lain-lainnya ditetapkan sebagai Cagar Budaya oleh pemerintah

PEMBAHASAN

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang dituangkan dalam Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) N0. II/MPR/1988, menyatakan bahwa: "*pembangunan Nasional merupakan pembangunan berbudaya*" Sejalan dengan pernyataan ini, maka peninggalan sejarah/arkeologi yang

merupakan sumber budaya memiliki manfaat yang amat besar di bidang sosial budaya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya, sebagian besar peninggalan sejarah/arkeologi yang terdapat di Indonesia termasuk Benda Cagar Budaya.

Didalam Undang-undang RI nomor 5 tahun 1992, yang dimaksud dengan Benda Cagar Budaya dijelaskan sebagai berikut:

1. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

2. Situs atau lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamannya (UURI no 5 tahun 1992, Bab I, pasal 1).

Dalam kaitannya dengan kebudayaan, dimana manfaat peninggalan sejarah/arkeologi secara garis besarnya adalah:

1. Merupakan bukti-bukti sejarah dan budaya
2. Sumber-sumber sejarah dan budaya
3. Obyek ilmu pengetahuan sejarah dan budaya
4. Cermin sejarah dan budaya
5. Media untuk pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya
6. Media Pendidikan budaya bangsa sepanjang masa
7. Media untuk memupuk kepribadian bangsa dibidang kebudayaan dan ketahanan nasional (Uka Tjandrasmita, 1982:15).

Dalam mengungkap manfaat peninggalan sejarah/arkeologi sebagai benda cagar budaya untuk kepentingan agama, sosial budaya, sosial ekonomi,

pendidikan, dan ilmu pengetahuan dipergunakan pendekatan ilmiah seperti: metode kualitatif, proses budaya, pendekatan nilai budaya dan ekonomi, dan juga pengamalan nilai agama masyarakat.

MANFAAT BENDA CAGAR BUDAYA DIBIDANG AGAMA

1. Sebagai Prasarana Pemujaan
Tempat pemujaan atau persembahyangan bagi umat Hindu di Bali sebagian besar merupakan peninggalan arkeologi yang berumur lebih dari 50 tahun dan memiliki nilai spiritual amat penting dalam sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaannya. Banyak tempat pemujaan yang diwarisi secara turun temurun, mendorong umat meningkatkan baktinya terhadap Ida Sang Hyang Widhi wasa/Tuhan Yang Maha esa.
2. Sebagai prasarana Pendidikan Agama
Peninggalan sejarah/arkeologi diantaranya seperti Bangunan suci, arca, dan prasasti, umumnya disucikan masyarakat Bali yang merupakan media

pendidikan untuk mengetahui dan memahami pendalaman nilai dan sejarah agama.

3. Mempertebal Kerukunan Beragama

Adanya situs peninggalan dari dua agama misalnya situs Gua Gajah yang mengandung peninggalan agama Budha dan agama Hindhu. Demikian pula peninggalan Islam yaitu makam “Sendang Duwur” yang mempergunakan “*candi bentar*” dan “*candi Kurung*” sebagai bukti kerukunan umat beragama.

MANFAAT BENDA CAGAR BUDAYA DIBIDANG SOSIAL BUDAYA

1. Sebagai bukti tingginya nilai kebudayaan
Banyaknya peninggalan sejarah/arkeologi yang megah dan indah seperti: Candi Borobudur, Candi Prambanan, Candi Mendut (Jawa Tengah), Goa Gajah, Pura Besakih, Arca Durga Mahisasuramardini di Durga Kutri (Bali), dan yang lainnya, merupakan bukti kebesaran karya seni nenek moyang masa lampau. Keindahan dan kemegahan

tersebut mendapat perhatian banyak orang bahkan merupakan salah satu model dari bentuk dari tujuh keajaiban hasil kebudayaan di dunia.

2. Prasarana Promosi Pariwisata

Keindahan dan uniknya peninggalan sejarah/arkeologi yang ada dapat berperan Banyaknya wisatawan berkunjung ke Indonesia karena menyaksikan tayangan tentang keindahan Borobudur (Jawa Tengah), Goa gajah (Bali), di media massa maupun informasi-informasi lain termasuk juga dapat mengundang kehadiran para ilmuwan dalam melakukan penelitiannya di Indonesia, khususnya Bali.

3. Sebagai Pemersatu Umat

Peninggalan sejarah/arkeologi yang masih difungsikan sebagai tempat pemujaan dapat mempersatukan umat atau masyarakat dalam meyakini/menyembah Tuhan, juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dalam mencintai, memelihara, serta melestarikan peninggalan-peninggalan tersebut.

4. Sebagai Pusat Studi dan Kegiatan Penelitian

Benda Cagar Budaya yang tersebar di Indonesia, sangat bermanfaat sebagai pusat studi sejarah, kepurbakalaan dan juga kegiatan penelitaian para ahli. Contoh, Fosil yang pernah ditemukan (*Meghanthropus Palaeo Javanicus*) menarik perhatian para ahli untuk datang dan mengadakan penelitian. Pada saat berkumpulnya para ahli terjadi suatu kegiatan sosial budaya, baik berupa informasi dari kebudayaan masing-masing maupun pertukaran ahli kebudayaan.

MANFAAT BENDA CAGAR BUDAYA DI BIDANG SOSIAL EKONOMI

1. Menjadi Andalan di Sektor Pariwisata Budaya

Harus diakui bahwa peninggalan sejarah/arkelogi memiliki daya tarik yang sangat tinggi bagi para wisatawan. Dalam brosur perjalanan wisatawan berbagai peninggalan hampir selalu dimaksudkan sebagai sasaran tujuan kunjungan. Contoh, Tour yang ditawarkan Biro Perjalanan di Bali seperti: Goa gajah, gunung

Kawi, tirta Empul, Besakih, sebagai tempat yang disinggahi wisatawan.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa adanya peninggalan-peninggalan sejarah/arkeologi yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan membawa dampak yang sangat positif yaitu adanya peluang bagi masyarakat sekitarnya untuk berusaha. Kenyataan adanya kios-kios untuk menjual hasil kerajinan sebagai cendramata kepada wisatawan; Tumbuhnya warung makan dan usaha jasa parker. Semua ini dapat disaksikan disekitar obyek seperti: Goa Gajah, Gunung Kawi, Tirta Empul, Pura Taman Ayun dan lain-lainnya tersebar diseluruh pulau Dewata ini. Jadi peninggalan sejarah/arkeologi merupakan salah satu modal dasar dalam mendatangkan devisa melalui pariwisata budaya; disamping memberikan nilai tambah di bidang ekonomi, perlu juga dijaga agar peninggalan/situs-situs tersebut tidak menjadi rusak atau dirusak

oleh manusia, dan tetap dalam pemanfaatannya di sektor pariwisata. Dan secara nasional dapat dilihat betapa besarnya peran Candi Borobudur dalam mendatangkan wisatawan ke Indonesia secara umum demikian pula pulau-pulau lainnya yang tersebar diseluruh pelosok wilayah yang memiliki keunikan-keunikan dari peninggalan-peninggalan yang diwariskan.

MANFAAT BENDA CAGAR

BUDAYA DIBIDANG

PENDIDIKAN DAN ILMU

PENGETAHUAN

1. Sebagai Media Pendidikan Budaya Bangsa

Sudah sangat jelas bahwa peninggalan sejarah/arkeologi adalah salah satu media untuk pendidikan budaya yang sifatnya sepanjang masa. Melalui situs-situs tersebut dapat diketahui budaya manusia pendukungnya dan selanjutnya dapat ditelusuri prosesnya sampai masa sekarang. Peninggalan/situs itu dapat dipergunakan sebagai cermin untuk masa kini dan panduan dalam menapaki masa yang akan

datang; dan demikian juga dapat dipergunakan sebagai media untuk mengetahui kehidupan manusia di tanah air. Tebaran nilai yang baik dari masa lampau dapat terus dikembangkan, tetapi nilai yang kurang baik perlu diganti dengan nilai yang sesuai pada situasi dan kondisi masyarakat di masa kini.

2. Obyek Ilmu Pengetahuan Sejarah dan Budaya

Banyaknya situs-situs yang kita miliki merupakan suatu keuntungan bagi orang Indonesia untuk keahlian mendalami ilmu sejarah dan purbakala. Dalam bidang ilmu pengetahuan dapat dikembangkan ilmu terapan seperti: arkeologi maritime, arkeologi lingkungan, arkeologi pariwisata, dan juga tentang arkeologi pertanian. Situs/peninggalan yang ada merupakan sumber atau data dalam mempelajari sejarah dan budaya bangsa nenek moyang kita.

3. Merupakan Bukti-bukti Sejarah dan Budaya

Kita ketahui bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang

besar, memiliki kebudayaan yang bernilai tinggi. Dan dalam rancangan Pancasila digali melalui kandungan ibu pertiwi tercinta, oleh karena kita memiliki bukti-bukti yaitu peninggalan sejarah/arkeologi. Tanpa peninggalan/situs tersebut mungkin masalah tentang kebesaran bangsa Indonesia akan dianggap memiliki nilai subyektif yang tinggi, terutama jika berbicara mengenai Indonesia pada masa silam.

4. Media Pendidikan Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan isu global pada saat sekarang. Peninggalan/situs yang bernilai tinggi dalam sejarah dan budaya juga dianggap dan disucikan oleh sebagian masyarakat. Anggapan tersebut adalah suci, mendorong masyarakat untuk memelihara dan melestarikan termasuk juga didalamnya alam lingkungan. Hal ini secara khusus dapat dilihat di bali, yaitu jika masyarakat menganggap peninggalan/situs sebagai yang bersifat suci, maka mereka tidak akan berani untuk mendekati karena sudah merasa

takut apalagi akan merusaknya. Keadaan seperti ini dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dalam melestarikan peninggalan yang ada beserta lingkungannya terhadap masyarakat yang awam akan manfaat peninggalan sejarah/arkologi tersebut.

KESIMPULAN

Dari berbagai sudut pandang pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Benda Cagar Budaya yang ada merupakan sebuah bukti dari peninggalan sejarah/arkologi yang bermanfaat sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat yang diwarisi oleh para leluhur kita. Oleh karena itu sangat perlu lestarikan dan dijaga sebagai sebuah media untuk memupuk kepribadian bangsa dan ketahanan nasional.

Sekarang kita perlu mewujudkannya manfaat peninggalan/situs tersebut melalui peningkatan penelitian dan dengan menyebar luaskan hasilnya untuk dapat dipahami, menyusun pola terpadu dalam melestarikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1980). *Album Seni Budaya I. II. Proyek Media Kebudayaan*. Jakarta.

Purbakala dalam Pembangunan Nasional. (n.d.). Jakarta.

Himpunan peraturan Perlindungan Benda Cagar Budaya. (1989). Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. Jakarta.

Soebadio, H. (1980). *Melandasi Akar Kebudayaan Nasional; Analisis Kebudayaan*. Jakarta.

Rata, IB. (1991). Peranan Arkeologi dalam Pariwisata Nasional. *Seminar Nasional*, Universitas Udayana, Denpasar.

Tourism and Education in Bali. (1992). New Zealand: Canterbury University.

Same of the Hindu Value in Balinese Culture. (1993). Denpasar: Kalingga Bali Yatra, STSI Bali.

Poespowardojo, S. (1993). *Strategi Kebudayaan, Suatu Pendekatan Filosofis*. Jakarta: Gramedia.